

**MODEL LAYANAN TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA)
DI TPA ADNI ISLAMIC ENGLISH SCHOOL SURABAYA**

Uswatun Khasanah

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email: uswamoo@gmail.com

Abstrak

Taman penitipan anak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini (PAUD) jalur non formal yang diarahkan pada kegiatan pengasuhan anak bagi orang tua yang mempunyai kesibukan bekerja. Semakin banyaknya lembaga penitipan anak tidak menjamin bahwa semua lembaga tersebut memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan mengikuti peraturan pemerintah, hal ini terbukti dengan adanya beberapa kasus negatif mengenai lembaga penitipan anak yang tersorot di media cetak dan televisi. Sehingga dirasa sangat perlu untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana layanan yang diberikan di lembaga penitipan anak.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah koleksi data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model layanan yang diberikan di TPA ADNI Islamic English School Surabaya meliputi: (1) Layanan pengasuhan berupa kegiatan belajar dan bermain, pemberian makan dan susu, toileting dan istirahat yang dijadwalkan sesuai dengan kebutuhan anak. (2) Layanan pendidikan berupa kegiatan bermain dan belajar di dalam dan di luar ruangan dengan menggunakan APE dan sumber belajar yang telah disediakan, serta kegiatan pembentukan pembiasaan sikap sopan-santun, kemandirian dan tertib. (3) Layanan kesehatan berupa pemeriksaan gigi dan pemberian vitamin oleh pihak puskesmas, serta pemeriksaan kuku dan telinga oleh pengasuh. Serta pemeliharaan lingkungan dan sarana kegiatan yang digunakan selama kegiatan di TPA. Layanan gizi berupa pemberian makanan yang sesuai dengan gizi seimbang yang dibutuhkan anak. (4) Layanan sarana-prasarana berupa lingkungan belajar di luar dan di dalam ruangan, prasarana belajar berupa gedung milik sendiri dan ruang serbaguna yang bisa digunakan untuk bermain, belajar dan istirahat. Beberapa sarana penunjang seperti peralatan yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat, serta saran belajar yang berupa APE Indoor dan Outdoor. Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil temuan di lapangan yaitu bagi pengelola hendaknya mengkonsultasikan menu makanan yang diberikan pada peserta didik kepada ahli gizi, menyediakan tenaga kebersihan supaya pengasuh bisa lebih fokus dalam kegiatan pengasuhan dan pembelajaran, menambah kegiatan pelatihan kepada pengasuh mengenai materi pembelajaran anak usia dini. Sedangkan bagi pengasuh hendaknya menyempatkan diri untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan membaca buku terkait materi pembelajaran anak usia dini, sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Kata kunci: Model Layanan, dan Taman Penitipan Anak.

Abstract

Daycare is one of non formal education for kids (PAUD) which program for mothering kids because the worker parents are working outside. As much as the institute of daycare not all of them are giving best service and admitted by government. The fact is there are some problems of the institute of daycare are shown in media and television while it need to do some research for a service that be given to daycare.

The approach and the type of research were qualitative. Data were collected by interview, observation and documentation. Analysis of the data used were the data collection, data reduction, data presentation and verification of data.

The result of research express that the type service that be given to Islamic English school Surabaya as like (1) The type service is mothering as learning and playing giving the food and milk, toileting and take a rest schedule the children need. (2) The type service of education is like a playing and learning in/out door using APE and the basic learning is ready. Also a program for the attitude, discipline and responsible. (3) The service of healthy as checking teeth and giving vitamin by clinic. And checking nail and ears by guardian. Also keeping environment and the activities are use as long as the activity at daycare, giving nutrition as giving food as balance as the nutrition are needed by children. (4) Service medium as studying in or out door learning of medium as on building and serbaguna room can be used for playing, learning and taking a rest. Some of support medium as equipment that supporting healthy life and clean. Also the medium of learning as APE in or out door. The recommendation is given by research into the result of research is for director head better consulte the Menu of food which being given to the students by nutrition specialist, equipment cleaning service in order that the guardian can be focus in mothering program and learning, addicting learning program to mothering about the metoth for children while for guardian is supposed to help herself to join training, seminar, and reading book about how to learn children while can be raised their ability.

Keywords: Type service, Daycare.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan kelompok usia anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal. Pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Sebab setelah lahir tidak akan terjadi pembentukan sel syaraf otak lagi, tetapi hubungan antar sel syaraf otak (sinap) terus berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa masa peka belajar anak dimulai dari anak dalam kandungan sampai 1000 hari pertama kehidupannya. Menurut ahli neurologi, pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun. Begitu pentingnya usia dini, sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% pada usia delapan tahun. Oleh karena itu usia dini (usia 0-8 tahun) juga disebut tahun emas atau golden age. (Bowman, Donovan, and Burns (eds.), 2010: 53).

Anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami masa tumbuh kembang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mansur (2005:88) bahwa: "Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya." (Astri, 2012: 8). Sehingga pada masa usia dini anak memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, yakni dari kebutuhan jasmani dan rohani. Adapun bentuk layanan tersebut berupa perhatian akan pendidikan, pengasuhan, perlindungan dan layanan kesehatan serta gizi yang diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletakan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai harapan masyarakat. Orang dewasa yang dimaksud disini adalah orang tua atau keluarga. Sebab keluarga merupakan bagian *microsystem* pada lingkungan anak (Berns, 2004). Selain itu, keluarga juga sebagai lingkungan yang pertama dan terdekat, keluarga memikul penanaman nilai kepada anak. Keluarga berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan dan sosialisasi mengenai nilai-nilai sosial, kepercayaan, sikap, pengetahuan, kemampuan dan teknik yang menjadi fondasi karakter anak di masa depan.

Layanan dan bantuan yang diberikan orang tua sangat berperan penting bagi tumbuh kembang anak. Layanan dan bantuan tersebut berupa pengasuhan. Pengasuhan merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya sehingga perlakuan orang tua terhadap anaknya memberikan andil yang sangat baik dalam proses tumbuh kembang anak. Pengasuhan merupakan suatu proses "interaksi" antara orang tua dan anak serta lingkungan masyarakatnya.

Karena anak adalah harapan orang tua, maka sudah sewajarnya orang tua memberikan pengasuhan yang terbaik agar anak menjadi manusia tangguh, serta bermanfaat bagi lingkungannya. Pengasuhan orang tua kepada anak dilakukan sejak anak dalam kandungan sampai anak tersebut siap menjadi orang dewasa. Sebab pendidikan pertama dan utama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orang tua. Untuk mencetak anak yang dapat menjadi penyejuk mata dan pembahagia jiwa, orang tua harus memberi perhatian optimal sejak dini dan yang lebih penting adalah orang tua harus menjadikan dirinya sebagai teladan selaku orang yang paling dekat dengan kehidupan anak. Selama rentang usia dini seorang anak memerlukan pembinaan/ pendidikan yang sangat bijak, bukan karena mereka merupakan harapan seluruh anggota keluarga melainkan lebih cenderung kepada pertimbangan bahwa usia dini merupakan puncak peniruan segala bentuk perilaku dan tutur kata yang terjadi di sekelilingnya.

Orang tua secara tidak direncanakan telah menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterimanya dalam masyarakat. kemudian anak menerima dengan daya penirunya dengan senang hati, sekalipun ia tidak menyadari benar apa maksud dan tujuan yang ingin dicapai dengan pendidikan itu. Kebiasaan-kebiasaan tertentu yang diinginkan untuk dapat dilakukan oleh anak ditanamkan benar-benar sehingga seakan-akan kebiasaan tersebut tidak boleh tidak dilakukan oleh anak. Dengan demikian si anak akan membawa kemanapun juga pengaruh keluarganya tersebut, sekalipun ia sudah dapat mulai berpikir lebih jauh lagi. Itulah sebabnya mengapa segenap anggota keluarga khususnya orang tua (ayah dan ibu) sangat berperan dalam membentuk moral dan perilaku (akhlak) anak. Dan yang paling penting adalah keteladanan kedua orang tua dalam bertutur dan berperilaku santun serta berperilaku disiplin sesuai dengan norma-norma kehidupan dalam masyarakat menjadi contoh nyata bagi anak-anak mereka. Perhatian yang optimal dari orang tua terhadap gerak-gerik dan aktivitas anak sangat dibutuhkan. Peran orang tua sebagai peletak dasar-dasar kedisiplinan dalam jiwa anak adalah sesuatu yang bersifat mutlak dan tak tergantikan, sehingga orang tua harus menjadi guru dan pembimbing yang penuh kasih sayang bagi anak-anak.

Cepatnya perubahan tatanan sosial budaya menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan dan ekonomi, sehingga menyebabkan kedua orang tua harus bekerja. Kondisi tersebut membuat anak berpisah dengan kedua orang tuanya. Sehingga pemberian perhatian dan kasih sayang kepada anak menjadi berkurang. Dengan demikian kedekatan orang tua dengan anak pun menjadi terbatas. Padahal kehadiran keduanya sangat dipelukan anak, tak peduli berapapun umurnya. Hal ini kemudian disiasati dengan menitipkan anak pada anggota keluarga ataupun pengasuh anak di rumah dengan tujuan anak-anak tetap ada yang mengawasi dan menjaga. Mengingat pentingnya awal kehidupan anak adalah merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku sepanjang hidupnya, maka dalam bekerja orang

tua tidak akan merasa tenang dan masih memikirkan pendidikan anak-anaknya. Untuk itu diperlukan upaya dalam meminimalisir tidak terpenuhinya kebutuhan anak usia dini. Sehingga diperlukan pengasuhan dan pendidikan yang sesuai untuk anak usia dini hal ini berkaitan dengan peran pengganti orang tua sementara yang dilakukan oleh lembaga pelayanan yang ada di masyarakat. Fenomena yang terjadi seringkali orang tua mengabaikan bagaimana pendidikan dan pengasuhan yang seharusnya diterapkan pada anak usia dini. Karena jika di masa tersebut anak tidak menerima apa yang seharusnya didapat, di kemudian hari akan berdampak pada perkembangan anak. Berdasarkan hal inilah muncul berbagai macam lembaga penyedia jasa pelayanan PAUD baik dari sektor pemerintah maupun yayasan, salah satunya adalah Taman Penitipan Anak (TPA).

UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu: Pertama, jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat; Kedua, jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat. Taman Penitipan Anak (TPA) adalah layanan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Layanan ini merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) non formal yang diarahkan pada kegiatan pengasuhan anak bagi orang tua yang mempunyai kesibukan bekerja, sehingga memerlukan sebuah layanan pengasuhan anak yang selain berfungsi untuk menjaga anak-anak mereka juga memberikan pendidikan yang sesuai dengan usia anak-anak mereka.

Taman Penitipan Anak merupakan bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) non formal yang keberadaannya terus berkembang jumlahnya. Pada awalnya Taman Penitipan Anak telah dikembangkan oleh Departemen Sosial sejak tahun 1963 sebagai upaya untuk mengisi kesenjangan akan pengasuhan, pembinaan, bimbingan, sosial anak balita selama ditinggal orang tuanya bekerja atau melaksanakan tugas. Sejak dibentuknya Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia (Dit PAUD) tahun 2000, maka pembinaan untuk pendidikan menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan Nasional. Kebijakan Direktorat PAUD untuk seluruh bentuk layanan PAUD termasuk TPA adalah memberikan layanan yang holistik dan integratif. Holistik berarti seluruh kebutuhan anak (kesehatan, gizi, pendidikan, perlindungan, berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidup) dilayani dalam lembaga penyelenggara TPA. Integratif berarti semua lembaga TPA melakukan koordinasi dengan instansi-instansi Pembina. Selain itu, TPA juga dapat membantu anak dalam memperoleh lingkaran persahabatan yang lebih besar, yang mana anak akan lebih aman dapat menempatkan sebanyak-banyaknya perhatian anak dari lingkungan luar rumah (Laster, 1984:165).

Semakin banyaknya lembaga penitipan anak tidak menjamin bahwa semua lembaga tersebut memberikan

layanan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan mengikuti peraturan pemerintah, hal ini terbukti dengan adanya beberapa kasus negatif mengenai lembaga penitipan anak yang tersorot di media cetak dan televisi. Sehingga dirasa sangat perlu untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana layanan yang diberikan di lembaga penitipan anak. Adapun layanan yang diberikan di lembaga penitipan anak pada umumnya meliputi layanan pengasuhan, pendidikan, kesehatan dan gizi serta pemberian fasilitas sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Salah satu TPA yang ada di kota Surabaya adalah TPA ADNI *Islamic English School*. TPA ADNI *Islamic English School* berlokasi di Pondok Maritim Indah Baru V/26 Balas Klumprik-Wiyung yang merupakan tempat pengasuhan bagi anak yang orang tuanya sibuk bekerja di luar rumah. TPA ADNI *Islamic English School* berdiri sejak tahun 2012. Biaya pendidikan pada TPA ADNI *Islamic English School* relatif terjangkau bagi sasarannya yaitu bagi guru, karyawan dan juga masyarakat sekitar TPA yang memang mayoritasarganya sibuk bekerja. TPA ADNI *Islamic English School* merupakan TPA yang memberikan pelayanan jam operasional yang panjang, yaitu dari pukul 06.00 s/d 18.00.

TPA ADNI *Islamic English School* sangat memperhatikan pemberian makanan sehat, adapun yang dimaksud makanan sehat adalah makanan yang diberikan kepada anak dimasak langsung oleh kepala lembaga dan tanpa diberi penyedap rasa buatan, serta adanya camilan kue dan buah sehat. Selanjutnya setiap enam bulan sekali di TPA ADNI *Islamic English School* mengadakan kegiatan DDTK yang selalu dipantau oleh pengasuh sebagai bahan evaluasi apakah anak asuh mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara sempurna atau tidak. Selanjutnya, pelaporan yang dilakukan setiap hari oleh tenaga pengasuh di TPA kepada orang tua dengan menyampaikan secara langsung saat penjemputan oleh orang tua tentang kegiatan anak sehari-hari saat berada di TPA, sehingga orang tua tetap dapat memantau kegiatan yang dilakukan anak di TPA selama mereka bekerja.

Mengingat pentingnya pelayanan yang harus diberikan pada anak usia dini seperti yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul “**Model Layanan Taman Penitipan Anak (TPA) di TPA ADNI Islamic English School Surabaya**”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui model layanan Taman Penitipan Anak di TPA ADNI *Islamic English School* Surabaya.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Dalam upaya menemukan fakta dan data secara ilmiah yang melandasi penelitian, menetapkan untuk menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Moleong, 2007:3)

Dimana dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis model layanan Taman Penitipan Anak (TPA) di TPA ADNI *Islamic English School* Surabaya. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koleksi data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di lapangan menunjukkan bahwa layanan yang diberikan di TPA ADNI *Islamic English School* Surabaya meliputi layanan pengasuhan, layanan pendidikan, layanan kesehatan dan gizi serta layanan sarana-prasarana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Layanan Pengasuhan

Layanan pengasuhan yang diberikan di TPA ADNI *Islamic English School* Surabaya merupakan layanan yang diberikan selama anak datang sampai penjemputan, yakni meliputi kegiatan pemberian fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak yang aman, nyaman dan tenang, serta kegiatan pemberian makan dan minum susu, kegiatan bermain dan belajar, kegiatan toileting, kegiatan perlindungan, serta kegiatan istirahat yang telah dijadwalkan sesuai dengan kebutuhan anak.

Temuan tersebut dapat dianalisis dengan teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut.

“Eleza (2006:13) mengungkapkan bahwa pengasuhan adalah upaya memenuhi kebutuhan anak yang meliputi kebutuhan fisik biologis yaitu kebutuhan anak akan pangan (gizi), perawatan, kesehatan primer (imunisasi, deteksi dini, dan pengobatan sederhana), papan (pemukiman yang layak), higine dan sanitasi, sandang yang sesuai dan aman, serta olahraga dan rekreasi”.

Hasil penelitian layanan pengasuhan yang diberikan di TPA telah sesuai jika dikaitkan dengan teori yang dinyatakan oleh Eleza, dimana di dalam layanan tersebut terdapat pemberian makan dan minum susu layaknya pemenuhan kebutuhan pangan, perawatan layaknya layanan yang diberikan pada anak dari awal datang sampai penjemputan, kesehatan primer layaknya layanan yang berupa

kegiatan perlindungan, papan (pemukiman yang layak), higine dan sanitasi, sandang yang sesuai dan aman, layaknya pemberian fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak yang aman, nyaman dan tenang. Serta olahraga dan rekreasi layaknya kegiatan bermain dan belajar anak yang dilakukan di luar ruangan.

“Juknis TPA (2015:37) menyebutkan bahwa pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara dan mengajar. Sehingga pengasuh memiliki makna yaitu orang yang mengasuh, mengurus, memelihara dan mendidik. Pengasuh dituntut untuk mempunyai pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak, sebab pengasuh berperan menggantikan peran orang tua yang sedang bekerja/mencari nafkah”.

Hasil penelitian layanan pengasuhan yang diberikan di TPA telah sesuai jika dikaitkan dengan pernyataan dari Juknis TPA, bahwa pengasuh merupakan seseorang yang mengasuh, mendidik, melatih, memelihara dan mengajar anak yang berada di TPA dari awal datang sampai penjemputan. Yaitu dari pemenuhan kebutuhan anak, pemberian perlindungan yang dibutuhkan anak, pemberian kasih sayang serta pemberian pembelajaran sensori motorik dan pembiasaan bersikap sopan-santun, mandiri dan tertib pada anak yang belum tentu didapatkan anak dari orang tuanya.

Teori yang telah disebutkan diatas, dapat dikatakan bahwa layanan pengasuhan yang diberikan di TPA telah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Eleza dan Juknis TPA. Dimana pengasuhan yang diberikan berupa pemenuhan kebutuhan anak yang meliputi kebutuhan makan, minum susu dan istirahat anak yang telah dijadwalkan, perlindungan selama anak berada di TPA, lingkungan yang aman, nyaman dan tenang, serta pembelajaran dan pembiasaan yang tidak didapatkan dari orang tua anak.

2. Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan yang diberikan di TPA ADNI *Islamic English School* Surabaya merupakan kegiatan layanan yang berupa kegiatan bermain dan belajar anak di dalam dan diluar ruangan dengan menggunakan APE yang telah disediakan sesuai dengan usia anak. Serta kegiatan pembentukan pembiasaan dalam bersikap sopan-santun, kemandirian dan tertib, dengan tujuan nantinya tanpa sadar akan menanamkan perilaku disiplin pada anak.

Temuan tersebut dapat dianalisis dengan teori-teori pendidikan yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut.

“Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik melalui kegiatan

bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar” (Juknis TPA, 2015:21).

Hasil temuan penelitian, maka layanan pendidikan yang diberikan di TPA ADNI telah sesuai jika dikaitkan dengan teori yang disebutkan oleh Juknis TPA, dimana kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan bermain anak di luar dan di dalam ruangan dengan menggunakan APE yang telah disediakan sesuai dengan usia anak.

“Pembelajaran menurut behaviorisme adalah upaya pendidik untuk membantu anak didik melakukan kegiatan belajar sehingga menghasilkan perubahan perilaku pada anak didik” (Tulus Tu’u, 2004:64).

Hasil temuan penelitian, maka layanan pendidikan yang diberikan di TPA ADNI telah sesuai jika dikaitkan dengan teori yang disebutkan oleh Tulus Tu’u, dimana upaya pendidik untuk membantu anak didik melakukan kegiatan belajar sehingga menghasilkan perubahan perilaku pada anak didik yang diberikan di TPA ADNI layaknya pemberian kegiatan bermain dan belajar anak di dalam dan di luar ruangan dengan menggunakan APE yang telah disediakan sesuai dengan usia anak sehingga anak akan mampu bermain meskipun tidak dibantu oleh pengasuh ataupun orang tuanya. Serta kegiatan pembentukan pembiasaan dalam bersikap sopan-santun, kemandirian dan tertib, sehingga tanpa sadar anak akan berperilaku disiplin dan akan terbawa dalam kehidupan selanjutnya.

Teori yang disebutkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan pendidikan yang diberikan di TPA ADNI telah sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Juknis TPA dan Tulus Tu’u. Dimana kegiatan belajar dan bermain yang diberikan dilakukan di luar dan di dalam ruangan yang aman, nyaman dan menyenangkan, serta dengan menggunakan APE dan sumber belajar yang telah disediakan. Selain itu juga adanya kegiatan pembentukan kebiasaan pada sikap sopan-santun, kemandirian dan tertib yang pastinya akan terbawa di kehidupan anak selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan anak mengalami perubahan perilaku dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

3. Layanan Kesehatan dan Gizi

Layanan gizi yang diberikan di TPA ADNI *Islamic English School* Surabaya merupakan kegiatan layanan yang berupa pemberian makanan yang sesuai dengan gizi seimbang yang dibutuhkan anak, dimana makanan yang diberikan dimasak sendiri oleh pengelola tanpa bahan penyedap rasa buatan, dan menu yang diberikan telah dikonsultasikan kepada orang tua.

Teori layanan kesehatan yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori dari Juknis (2015:58) meliputi Layanan kesehatan langsung

berupa pemeriksaan kesehatan peserta didik yang dilakukan oleh tenaga medis secara berkala misalnya pemeriksaan gigi, pemberian vitamin A, penimbangan, imunisasi, dan penanganan darurat. Untuk kegiatan ini lembaga TPA dapat bekerjasama dengan Posyandu atau Puskesmas terdekat.

Layanan kesehatan tidak langsung berupa pemeliharaan kebersihan lingkungan dan alat main, pengaturan cahaya dan ventilasi, ketersediaan air bersih untuk kegiatan main ataupun untuk toilet training, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular. Jika dikaitkan dengan hasil temuan penelitian layanan kesehatan yang diberikan di TPA ADNI telah sesuai dengan teori yang disebutkan, dimana pemberian layanan kesehatan yang diberikan meliputi pemeriksaan kesehatan anak, pemberian vitamin beserta kegiatan DDTK yang diberikan oleh pihak puskesmas dan pengasuh. Serta pemeliharaan lingkungan dan sarana yang digunakan selama kegiatan berlangsung yang dilakukan oleh pengasuh.

Layanan gizi berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini merupakan layanan yang berupa pemberian makanan yang sesuai dengan gizi seimbang yang dibutuhkan anak, dimana makanan yang diberikan dimasak sendiri oleh pengelola dengan tanpa bahan penyedap rasa buatan, dan menu yang diberikan telah dikonsultasikan kepada orang tua. Sehingga jika ada orang tua yang kurang setuju bisa memberi masukan.

Teori layanan gizi yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori dari layanan Gizi juknis TPA (2015:59) adalah:

“Layanan gizi dilakukan melalui pemberian makanan yang sehat dan bergizi tinggi, dengan memperhatikan variasi makanan, catatan kebutuhan dan sensitivitas jenis makanan untuk setiap peserta didik. Sangat dianjurkan bagi pengelola TPA untuk mengkonsultasikan menu gizi seimbang dengan petugas kesehatan gizi terdekat seperti Posyandu dan Puskesmas”.

Keterkaitan antara hasil temuan penelitian dan teori yang telah disebutkan dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan gizi yang diberikan di TPA ADNI telah memberikan makanan yang sehat bergizi dan bervariasi saja, namun gizi yang diberikan hanya sekedar bergizi saja tidak bergizi tinggi, sebab setelah diperhatikan peneliti ternyata makanan bergizi yang diberikan tidak dikonsultasikan pada petugas kesehatan, hanya dikonsultasikan pada orang tua yang pada kenyataannya selalu menerima apa saja yang diberikan di TPA. Selain itu dalam catatan kebutuhan dan sensitivitas jenis makanan tidak diperhatikan sesuai kebutuhan peserta didik sebab dalam pemberian menu makanan disamakan antara peserta didik satu dengan yang lainnya.

4. Layanan Sarana-prasarana

Layanan sarana-prasarana yang diberikan di TPA ADNI Islamic English School Surabaya berupa layanan lingkungan dalam dan lingkungan luar, prasarana belajar yang berupa gedung milik sendiri dan ruang serbaguna yang bisa digunakan untuk bermain dan belajar serta untuk istirahat anak, dan juga terdapat ruang dapur dan ruang kamar mandi untuk kegiatan anak, sarana penunjang berupa peralatan yang menunjang perilaku hidup bersih dan sehat seperti peralatan untuk mencuci tangan, gosok gigi, dan peralatan untuk membersihkan lingkungan kegiatan anak, dan sarana belajar yang berupa APE *Indoor* dan *Outdoor*.

Temuan tersebut dapat dianalisis dengan teori-teori sarana-prasarana yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut.

“Juknis TPA (2015:46) menyebutkan bahwa sarana-prasarana yang harus dimiliki lembaga TPA meliputi lingkungan, prasarana belajar, sarana penunjang dan sarana belajar”.

“Depdiknas (2008:12) pada prasarana belajar terdapat gedung, ruangan, sarana belajar, dan alat permainan, begitupun pada alat permainan terbagi menjadi alat permainan yang di luar ruangan dan alat permainan yang di dalam ruangan”.

Jika dikaitkan dengan hasil temuan penelitian maka layanan sarana-prasarana yang diberikan di TPA ADNI telah sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Juknis TPA dan Depdiknas. Dimana layanan sarana-prasarana yang diberikan berupa lingkungan dalam luar ruangan, gedung milik sendiri dan ruang serbaguna yang bisa digunakan untuk bermain dan belajar serta untuk istirahat, ruang dapur dan kamar mandi untuk kegiatan, peralatan yang menunjang PHBS seperti peralatan untuk mencuci tangan, gosok gigi dan peralatan untuk membersihkan lingkungan dan sarana belajar yang berupa APE *Indoor* dan *Outdoor*.

kegiatan makan snack dan minum susu serta kegiatan bermain bebas dan persiapan pulang.

Layanan pendidikan yang diberikan meliputi : kegiatan jurnal pagi, kegiatan bermain dan belajar, kegiatan bermain bebas, kegiatan mengaji serta kegiatan pembentukan pembiasaan sikap sopan-santun, kemandirian dan tertib.

Layanan kesehatan dan gizi yang diberikan meliputi : kegiatan pemeriksaan gigi, kuku dan telinga, pemberian vitamin dan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK), pemeliharaan lingkungan dan fasilitas kegiatan, serta pemberian makanan sesuai dengan gizi seimbang.

Layanan sarana-prasarana yang diberikan meliputi : Lingkungan luar dan dalam ruangan, gedung milik sendiri, ruang serbaguna, ruang dapur dan kamar mandi, peralatan yang menunjang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta APE *Indoor* dan *Outdoor*.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pengelola:
 - a. Hendaknya mengkonsultasikan menu makanan yang diberikan pada peserta didik kepada ahli gizi di puskesmas, agar asupan gizi yang diberikan pada anak sesuai dengan yang dibutuhkan.
 - b. Hendaknya menyediakan tenaga kebersihan, agar pengasuh bisa lebih fokus dalam kegiatan pengasuhan dan pembelajaran
 - c. Hendaknya menambah kegiatan pelatihan kepada pengasuh mengenai materi pembelajaran anak usia dini, agar dalam pemberian pembelajaran pengasuh tidak merasa bingung.
2. Bagi pengasuh hendaknya, menyempatkan diri untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan membaca buku terkait materi pembelajaran anak usia dini, sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki, serta dalam pemberian materi pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan anak tidak mudah bosan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian dari permasalahan “Bagaimana Model Layanan Taman Penitipan Anak di TPA ADNI Islamic English School Surabaya” telah selesai dilakukan. Model Layanan Taman Penitipan Anak di TPA ADNI Islamic English School Surabaya meliputi layanan pengasuhan, layanan pendidikan, layanan kesehatan dan gizi, serta layanan sarana-prasarana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Layanan pengasuhan yang diberikan meliputi : kegiatan makan pagi dan minum susu, kegiatan toileting, kegiatan tidur siang, kegiatan makan siang, mandi,

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprillia, Shelly. 2015. *Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta*. Skripsi: Tidak diterbitkan.
- Belsky, Jay. 2009. *Effects Of Child Care On Child Development: Give Parents Real Choice*. Institute

- for the Study of Children, Families and Social Issues: Birkbeck University of London.
- Bowman, Barbara T., M. Suzanne Donovan, and M. Susan Burns (editors). 2010. *Eager to Learn: Educating Our Preschoolers*. Washington DC: National Academy Press.
- Departemen Sosial RI. 2002. *Standart Pelayanan Sosial Anak di Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Departemen Sosial.
- Depdiknas. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Sosial RI. 2009. *Modul Pengasuhan dan perlindungan Anak Balita*. Jakarta: Direktorat Pelayanan Sosial Anak.
- Desyanti, dkk. 2015. *Pelayanan Pendidikan Taman Penitipan Anak Dalam Pengasuhan Anak Di Tpa Lkia Pontianak*. Thesis : Tidak diterbitkan.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal, 2013. *NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Peyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Dispendik Provinsi Jawa Tengah. 2013. *Modul Model Pembelajaran PAUD*. Semarang.
- Fatmawati. 2011. *Pola Pengasuhan Dan Perlindungan Anak Di Taman Anak Sejahtera (TAS)*. Skripsi: Tidak diterbitkan.
- <http://www.ipapedia.web.id/2015/10/fungsi-bimbingan-untuk-anak-usia-dini.html?m=1> (online di akses pada 15/08/2016 pukul 23.51)
- Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Pustaka.
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. 2007. *Model Pendidikan Dan Pelatihan (konsep dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemendikbud. 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2012. *Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lester D. Crow Alice Crow. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- Marzuki, shaleh. 2010. *Pendidikan Non Formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan Dan Andragogi*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Moleong,L.J 2010. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung : remaja Rosdakarya.
- National Institute Of Child Health And Human Development. 2006. *The NICHD Study Of Early Child Care And Youth Development*. Journal of U.S. Department of Health and Human Services: National Institutes of Health.
- Pangastuti, Ratna. 2011. *Studi Analisis Implementasi Full Day Di TPA Bringinharjo Kota Yogyakarta, TPA Pelangi Indonesia, dan TPA Laboratorium PAUD UGM Kabupaten Sleman, dan TPA Jabal Rahmah Kabupaten Bantul*. Tesis: Tidak diterbitkan.
- Purwadarminta. 2007. *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Saitz, Eleeza. 2006. *Bahaya Mengabaikan Golden Age Anak*. Jakarta: Pathoilah Press
- Sidney P. Rollins and Adolph Unruh. 1969. *Introduction to Secondary Educational*. Chicago: Rane MC Nally and company.
- Soemiarti, Patmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudono, Anggani. 2004. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tu'u, Tulus, S.Th. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.